

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sepriyadi

MTs The Noor Mojokerto

sepriyadi0609@gmail.com

Anwar Rudi

Institut Kariman Wirayudha Sumenep

anwarrudi360@gmail.com

PENDAHULUAN

Membahas tentang pendidikan tidak akan terlepas dari kurikulum sekolah, karena kurikulum merupakan suatu perangkat berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik.⁵⁹ Serta merupakan komponen pendidikan yang dijadikan sebuah acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah.⁶⁰ salah satu pelajaran yang harus di pelajari oleh peserta didik adalah bahasa Arab. pelajaran inilah yang nantinya yang akan peneliti teliti. Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri sudah mendapat sebuah perhatian khusus dari pemerhati pendidikan pemerintah indonesia, mengapa peneliti berpendapat demikian, karna bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa internasional yang mulai dipelajari dan didalami di beberapa negara, bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci umat islam yang termasuk salah satu agama besar dengan penganut yang sangat banyak dan tersebar hampir seluruh belahan dunia, maka dari itu pentingnnya pembelajaran bahasa Arab.

Belajar bahasa Arab terdapat beberapa cabang-cabang ilmu bahasa Arab, diantaranya ilmu nahwu, sharaf, balagha dan lain sebagainya. Namun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, diperlukan komponen dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang baik dan efektif, salah satu komponen yang banyak menyita perhatian dari pelaksanaan sistem pendidikan nasional adalah persoalan kurikulum, bahkan tidak

⁵⁹ Ahmad Janin Asifudin, *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Suka Press, 2010), h. 111.

⁶⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 4.

sedikit yang menganggap kurikulum sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bahkan, kurikulum dapat dikatakan sebagai syarat yang mutlak dalam pendidikan, hal tersebut membuktikan bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.⁶¹ Menurut S. Hamid kurikulum merupakan sebuah rencana tertulis dari proses yang dapat menghasilkan hasil belajar.⁶²

Dalam kurikulum itu ada beberapa perubahan dari yang awalnya menggunakan kurikulum 2004 (KBK), lalu disempurnakan oleh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), disempurnakan oleh kurikulum 2013, diganti oleh kurikulum darurat dan sekarang disempurnakan oleh kurikulum merdeka belajar. Beberapa keunggulan dari kurikulum merdeka belajar dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya karena kurikulum merdeka belajar lebih sederhana sehingga peserta didik akan lebih fokus dalam memahami materi dan juga guru tidak akan dituntut untuk menyelesaikan materi yang belum diselesaikan. Kurikulum ini juga dapat memberikan kemerdekaan kepada peserta didik maupun guru berupa tidak ada lagi program peminatan karena peserta didik akan diberikan kebebasan dalam memilih pembelajaran, dan guru dapat mengajar sesuai dengan capaian dan tahapan perkembangan peserta didik. Belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka belajar, karena hanya sekolah-sekolah tertentu yang baru menerapkan kurikulum ini. Salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah lokasi yang akan peneliti teliti saat ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto.

Dalam penelitian ini ada 2 rumusan masalah dari judul implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAN 1 Mojokerto. Pertama bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab MAN 1 Mojokerto. Kedua apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam

⁶¹ Nana Syaodih and Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.

⁶² Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 8.

pembelajaran bahasa Arab MAN 1 Mojokerto. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto, dalam penelitian ini ada 3 manfaat, pertama manfaat teoritis, kedua manfaat praktis dan terakhir yaitu manfaat kepastakaan.

Metode/ Pembahasan

Sesuai dengan judul, Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini akan menghasilkan data baik berupa lisan maupun secara tertulis dari narasumber penelitian dan juga menggambarkan suatu kondisi secara nyata tanpa adanya manipulasi sehingga mendapatkan hasil yang akurat karena sudah diselidiki.⁶³ Penelitian ini juga lebih mendalami terhadap sebuah permasalahan.⁶⁴ Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (descriptive research), yaitu penelitian yang menggambarkan sebuah objek yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.⁶⁵

Waktu yang dibutuhkan peneliti, untuk melakukan penelitian ini, tiga bulan mulai dari januari, pebruari dan april 2023, Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto. Yang beralamat di Jln. Hasanudin, No.38, Awang Awang, kecamatan Mojosari, kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sumber data penelitian ada 2 sumber, pertama sumber data literer, kedua sumber data lapangan/field research. Teknik pengumpulan data, ada 3 metode pengumpulan data, pertama observasi, kedua metode wawancara, ketiga dokumentasi. Teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi, ada 3 triangulasi, pertama, triangulasi sumber, kedua triangulasi teknik, ketiga triangualasi waktu.⁶⁶ Yang terakhir yaitu teknik analisis data, peneliti menggunakan 3 analisis, pertama Data Reduction

⁶³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 54.

⁶⁴ Sandi Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Oublishing, 2019), h. 27.

⁶⁵ Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 18.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), h. 443.

(Reduksi Data), kedua Data Display (Penyajian Data), dan yang ketiga, Conclusion Drawing (Verification).⁶⁷

Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MAPK MAN 1 MOJOKERTO

Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X di MAN 1 Mojokerto khususnya kelas program keagamaan, maka peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara, maka dari itu untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi guru tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka. Peneliti akan menjelaskan secara keseluruhan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi sebagai berikut:

Perencanaan

Dari hasil wawancara bersama Bapak Dr. H. Muhammad Nizar, S.Ag., MHI. Beliau telah menyiapkan dan membuat perencanaan sebelum melakukan sebuah pembelajaran. Berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atas sebuah desain perencanaan yang sudah dibuat oleh guru. Hakikat dari sebuah tahapan pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui berbagai bentuk strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media supaya belajar-mengajarnya menjadi sukses dan efektif. Akan tetapi untuk penggunaan dan pemanfaatan media masih sangat jarang dan kurang dilakukan.

Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto hampir sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan oleh bapak Dr. H. Muhammad Nizar, S.Ag., MHI. serta dilaksanakan secara intrakulikuler sesuai dengan waktu yang telah di tentukan oleh madrasah yaitu 2 x 45 menit per-jamnya untuk

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 92-99.

pembelajaran bahasa Arab kelas X MAPK, yaitu menjadi 1 x 45 menit setiap satu kali pertemuan. Sedangkan pertemuan tatap muka dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab dilakukan dua kali dalam satu pekan, yang terdiri dari beberapa pokok pembahasan dan sub pokok pembahasan. Di bawah ini, peneliti akan menjelaskan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti yang terdiri dari 5 tahap (kegiatan literasi, berfikir kritis, kerja sama, berkomunikasi, kreatifitas), dan penutup.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dilakukan oleh bapak Dr. H. Muhammad Nizar, S.Ag., MHI. di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto, seperti biasa pada kegiatan pendahuluan guru membuka sebuah pembelajaran dengan salam dan mengawalinya dengan berdoa setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik dan memotivasinya serta guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan dipelajari yaitu pembagian kalimat, muzakkar dan muannas guru juga menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran pada topik yang akan diajarkan yaitu pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Dalam kegiatan pendahuluan ini memakan waktu selama 15 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) itu berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto peneliti melihat bahwa proses pembelajaran tersebut telah sesuai dengan Kurikulum merdeka yaitu meliputi kegiatan literasi, berfikir kritis, kerja sama, berkomunikasi, kreatifitas Untuk lebih jelasnya akan peneliti jelaskan tahapan-tahapan pada proses pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto sebagai berikut:

Kegiatan Literasi

Dalam kegiatan Literasi, peneliti juga melihat guru menyampaikan sebuah materi terlebih dahulu tentang pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. serta menjelaskan

satu persatu dari pembagian kalimat dan muzakkar serta muannas. Beserta contoh-contohnya, sedangkan siswa hanya mengamati dan menyimak materi, yang di jelaskan.

Namun pada kegiatan ini banyak peserta didik yang tidak terlalu memperhatikan, terutama bagi peserta didik yang belum faham. Mereka mencari kesibukan sendiri dan ngobrol sesama teman sebangkunya.

Berfikir Kritis

Setelah menyampaikan materi, guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal-hal yang belum di pahami oleh peserta didik. Mulai dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan bersifat hipotetik berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan yaitu pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Dalam kegiatan Berfikir kritik atau tanya jawab, banyak peserta didik yang tidak aktif. Karena heterogentis peserta didik sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang berani bertanya, selebihnya mereka memilih untuk diam.

Kerja Sama

Pada kegiatan kerja sama, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempersentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang diajarkan yaitu pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Setelah itu sambil mereka menyiapkan bahan persentasi guru bertanya kepada peserta didik untuk menyebutkan macam-macam pembagian kalimat dan perbedaan dari muzakkar dan muannas. serta membuat contoh dalam bahasa Arab baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini hanya beberapa peserta didik yang faham saja yang aktif, walaupun guru menyuruh untuk bertanya atau berdiskusi dengan peserta didik yang satu kelompok bagi yang belum faham, akan tetapi mereka tetap diam. Alasannya adalah pelajaran bahasa Arab itu sulit.

Berkomunikasi

Dalam kegiatan berkomunikasi disini yaitu para peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompok secara perwakilan atau individu dan klasikal. Mengemukakan

pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Kemudian ditanggapi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) oleh kelompok yang lain dan setiap kelompok menyimpulkan hasil diskusi.

Kreativitas

Dalam kegiatan kreativitas, guru dan peserta didik membuat sebuah kesimpulan tentang hal-hal yang telah di pelajari. Mengenai materi pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Dalam hal ini, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum di pahami dari materi yang diajarkan.

Penutup

Pada kegiatan penutup guru maupun peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tentang materi pembagian kalimat, muzakkar dan muannas. Guru juga memberikan tes evaluasi mengenai materi pembagian kalimat, muzakkar dan muannas dengan lisan/tulisan dan pekerjaan rumah dan sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin dalam belajar. Serta mengakhiri proses pembelajaran dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Dalam proses evaluasi atau penilaian, berdasarkan wawancara dengan bapak Dr. H. Muhammad Nizar, S.Ag., MHI. yaitu menggunakan penilain autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar pada peserta didik, serta untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua peserta didik dapat mencapai hasil akhir, atas tiga ranah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah beliau siapkan mulai dari penyelesaian tugas, keaktifannya dikarenakan peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif dalam kurikulum merdeka, dalam penilaian ini belum menggunakan penilaian kurikulum merdeka akan tetapi dengan kurikulum 2013.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas X MAN 1 MOJOKERTO

Belajar merupakan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan sekolah supaya berhasilnya proses belajar bagi setiap peserta didik yang sedang menempuh belajar tersebut. Dimana dalam pembelajar adakalanya berjalan secara optimal dan adakalanya belum optimal, hal ini dikarenakan ada faktor pendukung dan penghambat kegiatan tersebut. Demikian juga yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 1 Mojokerto.

Dari hasil wawancara dengan bapak Dr. H. Muhammad Nizar, S.Ag., MHI. dan peserta didik kelas X MAN 1 Mojokerto. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto yaitu :

Faktor pendukung dari guru, dulu saat guru mengajar kesulitan dengan kriteria kelulusan maksimal (KKM) pada peserta didik, sedangkan dikurikulum merdeka guru merasa sangat menghargai proses dan pencapaian peserta didik dalam belajar. “guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin”, dengan adanya kurikulum merdeka juga guru lebih berkesempatann mengetahui minat, bakat, kebutuhan, kemampuan peserta didik. Faktor penghambat dari guru, kurangnya pengalaman dengan kemerdekaan belajar, refrensi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum merdeka itu minim sekali dan susah sekali ditemukan, belum adanya pelatihan khusus pada setiap mata pelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab untuk guru bahasa Arab, kurangnya media pembelajaran di MAN 1 Mojokerto untuk mendukung sebuah pembelajaran, manajemen waktu yang kurang.

Faktor pendukung dari peserta didik, dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan adanya kurikulum merdeka ini, peserta didik semakin aktif dan berani berbicara didepan peserta didik lainnya. Faktor penghambat dari peserta didik, kurangnya waktu dalam pembelajaran, dikarnakan sering diadakan diskusi dan juga persentasi dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah membahas sebuah laporan penelitian dan menganalisis data hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto

Secara umum implementasi Kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto telah sesuai dengan Kurikulum merdeka, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam perencanaan telah menyiapkan RPP 1 lembar sesuai dengan kurikulum merdeka, dalam proses pelaksanaan, menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach), Sedangkan pada proses pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan dalam proses evaluasi penilaian, guru telah menggunakan penilaian autentik.

2. faktor pendukung dan penghambat Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab kelas X MAPK MAN 1 Mojokerto.

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka, ada dua faktor dalam pembelajaran bahasa Arab yang pertama faktor dari guru dan yang kedua faktor dari peserta didik yaitu sebagai berikut :

Faktor pendukung dari guru dulu saat guru mengajar kesulitan dengan kriteria kelulusan maksimal (KKM) pada peserta didik, sedangkan dikurikulum merdeka guru merasa sangat menghargai proses dan pencapaian peserta didik dalam belajar. Dengan adanya kurikulum merdeka juga guru lebih berkesempatann mengetahui minat, bakat, kebutuhan, kemampuan peserta didik. Faktor penghambat dari guru, kurangnya pengalaman dengan kemerdekaan belajar, refrensi pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum merdeka itu minim sekali dan susah sekali ditemukan, belum adanya pelatihan khusus pada setiap mata pelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab untuk guru bahasa Arab, kurangnya media pembelajaran di MAN 1 Mojokerto untuk mendukung sebuah

pembelajaran, manajemen waktu yang kurang. Faktor pendukung dari peserta didik, dalam pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dengan adanya kurikulum merdeka ini, peserta didik semakin aktif dan berani berbicara didepan peserta didik lainnya. Faktor penghambat dari peserta didik, kurangnya waktu dalam pembelajaran, dikarenakan sering diadakan diskusi dan juga persentasi dalam sebuah pembelajaran bahasa Arab.

Saran

Pada akhir peneliti ingin memberikan saran-saran dengan maksud dan tujuan dapat memberikan kontribusi sebuah pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Saran untuk guru bahasa Arab, pertama Guru agar bisa memaksimalkan waktu, yaitu bagaimana dengan waktu yang sedikit itu pembelajaran berbasis kurikulum merdeka itu dapat tercapai semaksimal mungkin, dengan cara memikrokan pembelajaran, kedua Guru harus aktif mencari informasi atau referensi pembelajaran bahasa Arab berbasis kurikulum merdeka di media sosial ataupun di sekolah-sekolah yang lainnya, ketiga Guru harus bisa membuat peserta didik supaya lebih paham dan lebih aktif lagi dalam pembelajaran bahasa Arab dengan cara memperhatikan latar belakang pendidikan dari peserta didik itu sendiri, keempat Guru sebaiknya dalam pembelajaran melibatkan media-media yang ada, dan mengusulkan kepada madrasah untuk menambah media-media yang belum ada dan perlu digunakan.

Saran untuk madrasah, yaitu madrasah seharusnya, lebih meningkatkan dan serta melihat media dan fasilitas yang akan mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto, seperti, proyektor disetiap kelas, laboratorium bahasa, kamus bahasa Arab lebih diperbanyak, khususnya buku paket dalam pembelajaran bahasa Arab untuk kurikulum merdeka dan fasilitas serta media yang lainnya, supaya dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Arab di MAN 1 Mojokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, and Rizki Muhammad Sya'ban Gufroni. "Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Pustakawan Di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian 2* (2021).
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Faisol, Sanapiyah. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo." IAIN Parepare, 2021.
- Janin Asifudin, Ahmad. *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Suka Press, 2010.
- Kasmawati. "Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di Sma Negeri 5 Takalar)." UM Makassar, 2021.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Sabriadi, H. R., and Wakia, N. "Problematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia 11* (2022). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i2.1115.
- Siyoto, Sandi, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Oublishing, 2019.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- . *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Syaodih, Nana, and Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Widyastuti, Etika. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman." UII yogyakarta, 2020.